

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang gerhana Bulan pada masa nabi Muhammad saw periode Madinah perspektif astronomis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Paparan data gerhana dalam teks hadis dan astronomi pada masa nabi Muhammad saw di periode Madinah adalah sebagai berikut:

a. Data gerhana Bulan pada masa nabi Muhammad saw di periode Madinah dalam teks hadis dan sirah.

1) Redaksi hadis yang menyiratkan tentang gerhana Bulan yakni dengan adanya hadis yang memakai redaksi ” **آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ**”, dalam nomor indeks 1041 yakni:

حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ
عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ " إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ،
وَلَكِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَقُومُوا فَصَلُّوا " (رواه
البخاري)¹

Telah menceritakan kepada kami Syihāb bin ‘Ubbād (dia berkata), telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm bin Ḥumid, dari Ismā’īl, dari Qais (dia berkata): Saya mendengar Abā Mas’ud berkata: Rasulullah saw bersabda: Matahari dan bulan tidak akan mengalami gerhana disebabkan oleh mati atau hidupnya seseorang, tetapi keduanya merupakan dua tanda

¹ Keterangan ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhāri berada dalam *Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ* kitab *al-Kusūf* bab *Ṣalāt fī Kusūf as-Syamsi* dengan nomor indeks 1041. (al-Bukhārī, T.th: 328)

dari tanda-tanda kebesaran Allah. Jika kalian melihat gerhana keduanya maka shalatlah.

- 2) Informasi peristiwa gerhana Bulan pada zaman Nabi saw yang terjadi pada bulan Jumadil Akhir didapatkan dari sirah Ibn Hibbān, yakni:

وَكَسَفَ الْقَمَرَ فِي جُمَادَى الْآخِرَةِ، فَجَعَلَتِ الْيَهُودُ يَرْمُونَهُ بِالشُّهُبِ وَيَضْرِبُونَ بِالطَّاسِ وَيَقُولُونَ : سِحْرَ الْقَمَرِ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْكُسُوفِ.²

Bulan itu tertutup pada malam Jumādil akhir, maka orang yahudi mengarahkan pandangannya ke langit, dan mereka menetapkannya itu kepada Bulan. Kemudian mereka berkata: Bulan telah disihir, kemudian Rasulullah sallallāhu‘alaihi wasallam melaksanakan shalat gerhana.

- b. Data gerhana Bulan dalam teks hadis dan astronomi pada masa nabi Muhammad saw sepanjang periode Madinah.

Tabel 5.1 Paparan Data Astronomis Gerhana Bulan pada masa nabi Muhammad saw sepanjang periode Madinah

No	Tanggal Masehi	Konversi Kalender Hijriyah	Jam GMT	Apparent Latitude	Fraction Illumination
1	17-07-623 M	13 Muharram 2 H	15	- 0°43'11"	0.99995
2	07-06-624 M	15 Dzulhijjah 2 H	1	1°02'23"	0.99992
3	30-11-624 M	13 Jumadi Tsāni 3 H	20	- 0°46'37"	0.99995
4	27-05-625 M	15 Dzulhijjah 3 H	17	0°17'29"	0.99999
5	20-11-625 M	14 Jumadi Tsāni 4 H	1	- 0°9'33"	1
6	17-05-626 M	15 Dzulhijjah 4 H	3	- 0°26'10"	0.99998
7	09-11-626 M	14 Jumadi Tsāni 5 H	13	0°35'22"	0.99997

² Keterangan ini berada dalam kitab *As Sirah an Nabawiyyah wa Akhbār al Khulafā'* (Ibn Hibbān, T.th: 145).

8	627 M		-	-	-
9	25-03-628 M	13 Dzulqa'dah 6 H	17	0°45'38"	0.99995
10	19-09-628 M	15 Jumadil Awal 7 H	7	- 0°45'03"	0.99996
11	15-03-629 M	14 Dzulqa'dah 7 H	1	0°04'13"	1
12	08-09-629 M	15 Jumadil Awal 8 H	13	- 0°3'51"	1
13	04-03-630 M	14 dzulqa'dah 8 H	16	- 0°40'40"	0.99996
14	28-08-630 M	14 Jumadil Awal 9 H	14	0°37'06"	0.99997
15	631 M		-	-	-
16	13-01-632 M	15 Syawal 10 H	8	0°37'55"	0.99997
17	07-07-632 M	13 Rabi'u Tsāni 11 H	15	- 0°34'19"	0.99998

2. Interkoneksi paparan gerhana Bulan dalam hadis dan astronomi pada masa nabi Muhammad saw di periode Madinah menghasilkan kesimpulan bahwa, dengan konsentersasi pada informasi yang didapatkan dalam *sirah nabawiyah*, bahwa terjadinya gerhana Bulan pada masa nabi Muhammad saw terjadi pada bulan Jumadil Akhir.

Setelah dilakukan perhitungan secara astronomis, gerhana Bulan pada masa nabi Muhammad saw yang sesuai dengan data dalam sirah dan data pada tabel astronomi adalah gerhana yang secara visual terlihat dan tampak oleh mata pada masa Nabi saw di kota Madinah, yakni gerhana Bulan parsial pada Jumadil Akhir tahun ke-3 H ataupun gerhana Bulan total pada Jumadil Akhir tahun 4 H yang mana keduanya sama-sama terjadi di bulan Jumadil Akhir.

Tabel 5.2 Kesesuaian Data Gerhana Bulan berdasar sirah Nabawiyah yang terlihat di Madinah

No	Data Sirah	Hasil Perhitungan Gerhana Maksimum	Waktu Madinah (Gmt +3)	Kesimpulan
1	13 Jumadi Tsāni 3 H	19:4:48 UT	22:4:48	Terlihat
2	14 Jumadi Tsāni 4 H	23:44:9.6 UT	2:44:9.6	Terlihat
3	14 Jumadi Tsāni 5 H	11:26:52.8 UT	14:26:52.8	Tidak terlihat

Artinya, dalam analisis berdasar interkoneksi hadis dan sirah nabawiyah dengan astronomis terkait waktu terjadinya gerhana Bulan memunculkan hasil yang sama, yakni gerhana Bulan terjadi pada bulan Jumadil Akhir tahun ke-3 Hijriyah jenis gerhana Bulan parsial bertepatan dengan tanggal 30 November 624 Masehi pada hari Jum'at, puncak gerhana Bulan terjadi pada pukul 22:4:48 waktu Madinah, sehingga gerhana tersebut dapat diamati oleh penduduk disekitar kota Madinah. Kemudian tahun ke-4 Hijriah gerhana gerhana Bulan total terjadi bertepatan pada hari Selasa tanggal 19 November 625 Masehi pada pukul 23:51:45.53 waktu Madinah (kontak awal), puncak gerhana Bulan terjadi pada pukul 2:44:9.6 waktu Madinah pada hari Rabu tanggal 20 November 625 Masehi dapat terlihat di kota Madinah.

Sehingga peristiwa gerhana Bulan tersebut berimplikasi pada penentuan waktu shalat gerhana Bulan, dan hal ini sesuai dengan hadis yang berlafadzkan **فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا** jika melihat keduanya (gerhana Matahari maupun gerhana Bulan), dengan menelaah kembali makna lafadz **رَأَيْتُمُوهُمَا** pada hadis Nabi saw yang bermakna melihat dengan wujud bendanya (gerhana Matahari dan Bulan) dengan kata lain bisa dilihat

secara visual. Demikian, berdasarkan jenis gerhana tersebut yakni gerhana Bulan total maupun parsial, maka gerhana Bulan pada masa nabi Muhammad saw periode Madinah termasuk gerhana syar'i yang menyebabkan shalat atau disunnahkan nya untuk shalat.

B. Saran-saran

1. Dalam menelaah peristiwa sejarah dan menetapkan keabsahan keterangan waktu hadis dan sirah, idealnya adalah tidak hanya berdasar informasi riwayat yang diyakini paling *shahih* saja, namun perlu pula diinterkoneksi dengan kajian Ilmu Falak dan Ilmu Astronomi. Hal ini karena informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan dalam hadis, yang hadis tersebut merupakan sumber utama kedua setelah al Quran dalam menetapkan suatu hal yang berhubungan dengan peribadatan umat muslim, namun kadang kala informasi yang dibutuhkan terdapat dalam *sirah*, oleh karena informasi yang didapat tidak memiliki keterangan waktu yang lengkap, tentu membutuhkan analisis mendalam dari sisi yang berbeda. Terlebih pada masa nabi Muhammad hingga tahun ke-17 Hijriyah, belum terdapat sistem kalender yang terbakukan dan terbukukan, hingga menelaah waktu terjadinya peristiwa sejarah astronomis pada masa nabi Muhammad saw yang berkaitan dengan hal *'ubdiyyah* maupun *tasri'iyah* astronomis mutlak dibutuhkan.

2. Dalam mengkaji sejarah terutama terkait dengan peristiwa astronomis di masa nabi Muhammad saw, data waktu cenderung banyak ditemukan. Namun justru karena itulah rentan terjadi kelalaian dan kurang jeli dalam meneliti data. Padahal dari ilmu inilah ditemukan data tentang peristiwa alam di masa tersebut. Dari informasi terjadinya gerhana Bulan pada masa nabi Muhammad saw periode Madinah ini, dapat dijadikan sebagai salah satu batu loncatan dalam perkembangan keilmuan Falak, sehingga dapat dikembangkan dalam keilmuan Falak dengan berbagai interkoneksi keilmuan yang lain seperti (dalam konteks sejarah) rekonstruksi tentang penulisan waktu perang dalam sirah nabawiyah misalnya. Sehingga hal ini bisa menjadi sebuah bahasan baru dalam dunia falak, disisi lain juga sebagai perluasan dalam berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan dalam penelitian ini mungkin dapat dijadikan pijakan dalam penelitian selanjutnya.